

Manfaatan Alat Peraga pada Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Salah Satu Sekolah Dasar Islam di Cibinong

¹Fadhilah Prabowo, ²Danang Dwi Basuki, ³Alyaa Fadhiilah
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

Email:

[1fadillahprabowo@gmail.com](mailto:fadillahprabowo@gmail.com), [2danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id),
[3alyaafadhilah9@gmail.com](mailto:alyaafadhilah9@gmail.com)

Abstrak

Hal yang biasa terjadi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar adalah banyak peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa membedakan huruf *hijaiyah*. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan manfaat alat peraga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pada penelitian ini adalah studi kasus. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang kelengkapan data. Hasil dari penelitian ini adalah manfaat penggunaan alat peraga dari metode Ummi yang ditemukan diantaranya: *Pertama*, memahami materi yang disampaikan secara bersamaan tidak secara individu. *Kedua*, mendengar dan melihat materi menjadi lebih cepat dipahami. *Ketiga*, peserta didik lebih fokus karena hanya bersumber pada satu alat peraga.

Kata Kunci: *Alat Peraga; Al-Qur'an; Metode Ummi*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah mukjizat Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* adalah perintah untuk membaca. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman di Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang perintah membaca kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*. Hal ini membuktikan bahwa mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an adalah hal yang cukup penting bagi umat Islam. Tentu juga berlandaskan peraturan pemerintah sebagai dasar yang kuat untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan kutipan Zuhairini dkk dari buku yang ditulis oleh Harahap:

Zuhairini (dalam Harahap, 2020) mengemukakan bahwa "Dasar Yuridis pelaksanaan guru agama terdapat pada falsafah Negara pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar operasional pembelajaran Al-Qur'an secara khusus terdapat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82".

Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 berisi tentang perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an (Harahap, 2020).

Berdasarkan kedua landasan yang telah disebutkan di atas yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan juga landasan hukum di Indonesia, maka mempelajari cara membaca Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi untuk dilaksanakan khususnya bagi umat Islam. Mempelajari membaca Al-Qur'an lebih baik diajarkan sejak dini karena dilakukan pada masa keemasan peserta didik atau *golden moment*, maka dari itu banyak sekolah dasar di Indonesia yang sudah mulai mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hal yang biasa terjadi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar adalah banyak peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa membedakan huruf *hijaiyah*. Menurut data yang dikutip oleh Ansari dkk yaitu data hasil penelitian Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) di Jakarta pada tahun 2018 bahwa 65% umat Islam di Indonesia mengalami buta huruf, tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan buta aksara terutama di daerah terpencil (Ansari et al., 2020). Bagi peneliti hal tersebut termasuk hal mendesak karena masih banyak umat muslim di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal Indonesia adalah negara dengan mayoritas beragama Islam.

Membandingkan dengan fenomena yang terjadi yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, salah satu solusi yang dapat peneliti berikan adalah dengan menerapkan metode Ummi. Karena metode Ummi adalah salah satu metode di Indonesia yang mengajarkan untuk mempelajari cara membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode Ummi selain mengajarkan tentang hafalan Al-Qur'an juga berfokus mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yaitu bersumber dari buku Ummi yang terdiri dari buku Pra TK, buku *ghorib*, buku Ummi 6 jilid, alat peraga dan buku tajwid Ummi.

Kelebihan dalam belajar membaca Al-Qur'an berbantu metode Ummi yaitu dilaksanakan dengan memanfaatkan alat peraga. Alat peraga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran karena materi disusun bertahap dan dirancang oleh lembaga Ummi Foundation sesuai dengan metode Ummi dan buku jilid Ummi yang dijadikan sumber belajar tepat digunakan pada peserta didik mulai dari jenjang yang rendah. Materi pada buku Ummi disesuaikan secara bertahap dari yang mudah. Materi pada buku Ummi berbeda dengan metode lain karena pada jilid 1 mulai membahas tentang pengenalan huruf *hijaiyah* terlebih dahulu, lalu dilengkapi dengan materi angka bahasa arab dan pengenalan *harakat* sehingga peserta didik mampu mempelajarinya secara bertahap. Lembaga Ummi Foundation memulai lembaganya pada tahun 2007 dan metode Ummi dirancang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sehingga memudahkan guru dalam mengajar.

Alat peraga adalah salah satu media pembelajaran berupa media visual yaitu buku teks dan media papan besar untuk peraga yang dirancang secara khusus oleh lembaga Ummi Foundation. Alat peraga termasuk media yang dapat digunakan guru karena memenuhi kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Menurut Fadhiilah dan Basuki media, strategi dan metode belajar adalah penunjang kelengkapan kegiatan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan (Fadhiilah & Basuki, 2023). Maka dari itu, metode Ummi dan alat peraga tepat untuk dimanfaatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan sebagai penunjang kelengkapan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarlin Hadinata tentang implementasi metode Ummi anak usia dini dan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Nurhamid serta buku yang ditulis oleh Sri Belia Harahap yang menjelaskan tentang strategi Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka peneliti terinspirasi membahas tentang metode Ummi yang lebih spesifik dan berfokus pada manfaat alat peraga pada metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan manfaat alat peraga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode Ummi.

Salah satu media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah alat peraga. Alat peraga pembelajaran menurut Jonimar adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk

memperagakan pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi. Jonimar juga mendefinisikan alat peraga pembelajaran sebagai benda yang digunakan untuk memperagakan konsep, fakta, atau prinsip tertentu agar tampak lebih konkret (Jonimar, 2020). Sedangkan menurut Susanta dkk alat peraga pembelajaran adalah media yang memiliki ciri atau bentuk dari konsep materi ajar yang dipergunakan untuk memperagakan pelajaran tersebut sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Susanta et al., 2021).

Berbeda dengan Susanta dkk serta Jonimar, Dwiyono dan Kristiono menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran ialah alat bantu untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga dapat lebih mudah dipahami (Dwiyono & Kristiono, 2021). Alat peraga juga dapat mengasah kognitif peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat milik Sasongko dkk tentang alat peraga visual dapat memengaruhi aspek perkembangan peserta didik, termasuk kognitif, seni, bahasa, keterampilan motorik fisik, perkembangan literasi awal, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik (Sasongko et al., 2023). Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka alat peraga pembelajaran adalah benda nyata yang dapat dilihat, disentuh dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran.

Salah satu metode untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Ummi. Menurut Astuti metode Ummi merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. KPI menerbitkan metode baca tulis al-Quran yang disebut Ummi pada tahun 2007 (Astuti, 2019). Metode Ummi disusun oleh Masruri dan A. Yusuf M dan sebelum tersebar ke khalayak umum, buku ini telah melewati beberapa tim penguji *pentashihan* yaitu Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pentashih* selanjutnya

adalah Mudawi Ma'arif (al Hafizh). Hal ini juga dikemukakan oleh Rokim, Ahadiyah dan Muafah didalam buku yang ditulisnya.

Rokim, Ahadiyah dan Muafah juga menyebutkan bahwa "metode Ummi memiliki target yaitu *tashih*, *tahsin*, sertifikasi guru, *coach*, supervisi, *munaqosah*, *imtihan* dan *khotaman*." (Rokim, dkk. 2021) *Tashih* adalah kegiatan untuk mengecek bacaan yang dimiliki oleh guru di lembaga Ummi Foundation dan terdapat di daerah-daerah kota besar salah satunya Kota Bogor. Selanjutnya adalah *tahsin* yaitu pembetulan bacaan. Setelah itu ada sertifikasi bagi guru, lalu ada *coach* atau bimbingan sesuai dengan aturan yang dimiliki lembaga Ummi, selanjutnya jika guru sudah melakukan sertifikasi maka sekolah akan disupervisi oleh lembaga Ummi. Selanjutnya *munaqosah* berupa kontrol kualitas atau evaluasi, dan yang terakhir *imtihan* dan *khotaman* berupa uji publik. Maksud dari kutipan diatas adalah metode Ummi tidak hanya memperhatikan tahapan untuk materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi juga membimbing dan memberikan fasilitas pembelajaran kepada guru guna mengasah materi yang akan disampaikan guru saat pembelajaran.

Selain target metode Ummi juga memiliki pendekatan. Pendekatan menurut Duri adalah pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yaitu menggunakan pendekatan ibu, pada hakikatnya Pendekatan terdiri dari 3 unsur yaitu pendekatan langsung, pendekatan mengulang, dan pendekatan kasih sayang (Duri, 2023). Setelah mempunyai target dan juga pendekatan, metode Ummi juga memiliki komponen. Menurut kutipan Nobisa dan Usman metode Ummi terdiri dari tiga komponen sistem. Buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi (Nobisa & Usman, 2021). Ketiga komponen itu harus dilakukan sesuai urutan apabila suatu lembaga sudah memutuskan ingin menggunakan metode Ummi agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pusat yaitu lembaga Ummi Foundation.

Menurut Rifa'i materi buku Ummi juga menyesuaikan dengan perkembangan psikolog anak, dan lebih mudah menerapkannya karena sudah disesuaikan dengan psikolog anak (Rifa'i, 2018). Setiap jilid buku Ummi mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, menyesuaikan tingkat kemampuan daya tangkap anak, dan nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas membaca

Al-Qur'an. Karena penekanan dalam pembelajaran di jilid Ummi sangat diperhatikan seperti panjang dan pendek bacaan serta kaidah penting lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka metode Ummi adalah salah satu metode di Indonesia yang mengajarkan tentang cara membaca dan menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti memperoleh data berupa data deskriptif yang diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek dan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Mujahidah pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam (Mujahidah, 2020). Hal ini juga didukung oleh pendapat Bungin (2001) dalam buku L.J Moleong (2022) yang menegaskan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata.

Peneliti melakukan penelitian di lokasi karena ingin mengumpulkan data secara langsung. Peneliti bermaksud menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian, informan dan responden hal ini didukung agar setelah melakukan pengambilan data, peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan data temuan yang ada (Darmalaksana, 2020). Maka dari itu peneliti bermaksud menjelaskan peristiwa-peristiwa, kejadian atau kegiatan yang ada pada saat penelitian dilakukan yaitu saat pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk menemukan manfaat dalam pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode Ummi berbantu alat peraga.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar berbasis Swasta Islam yang terletak di Cibinong, Bogor. Subjek penelitian ini adalah 3 peserta didik dari kelas 5 Akhwat dan 1 guru pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada sekolah tersebut terdapat 4 guru pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi peneliti hanya memilih 1 guru sebagai partisipan karena guru tersebut berpengalaman dan

rutin menggunakan metode Ummi dan alat peraga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sebagai cara untuk mendapatkan data pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membentuk dan menentukan kualitas dari penelitian, dengan ini peneliti menggunakan instrumen sesuai dengan penelitian kualitatif. Menurut Hayati penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang objektif (Hayati, 2019). Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Ummi merupakan metode yang dibuat oleh lembaga Ummi Foundation. Berkaitan dengan hal itu bagi sekolah yang ingin menerapkan metode Ummi maka guru wajib melakukan sertifikasi guru Al-Qur'an. Hal-hal yang dilakukan selama melakukan sertifikasi bagi guru ialah tes bacaan atau *tashih*, lalu pembekalan materi atau *tahsin*, dan yang terakhir melakukan sertifikasi berupa *microteaching* di lembaga Ummi Daerah bersama guru-guru yang juga melakukan sertifikasi. Sertifikasi dilakukan dengan *microteaching* berbantu alat peraga pembelajaran dari metode Ummi dan melakukan pembelajaran sesuai dengan 7 tahapan yang telah diajarkan oleh lembaga Ummi berupa pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

Jika guru sudah melakukan sertifikasi guru Al-Qur'an, maka sekolah diizinkan menggunakan metode Ummi. Guru yang sudah bersertifikasi hendaknya mengimplementasikan metode Ummi di kelas dengan berbantu alat peraga pembelajaran. Maka biasanya jika sekolah yang sudah menerapkan metode Ummi pasti mempunyai alat peraga sebagai penunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode Ummi. Peneliti menemukan manfaat alat peraga pada metode Ummi selama melakukan pengamatan di salah satu sekolah dasar islam di Cibinong yaitu alat peraga membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru secara bersamaan karena jika menyampaikan hanya bersumber dari buku jilid Ummi, maka yang mengetahuinya hanya satu orang atau individu. Tetapi jika

menggunakan alat peraga materi akan tersampaikan kepada seluruh peserta didik. Selain itu guru juga bisa memberikan contoh bacaan terlebih dahulu saat semua peserta didik menyimak sehingga materi bisa tersampaikan kepada semua peserta didik. Peserta didik juga dapat mengulang materi di rumah karena walaupun tidak semua orang tua mengetahui materi pada metode Ummi ataupun tidak dapat mengikuti kegiatan sertifikasi sebagai bentuk pelatihan, tetapi orang tua dapat melihat pembelajaran metode Ummi ataupun alat peraga pada video yang berada di sosial media. (observasi, 24 April 2024 pukul 10.30)

Selaras dengan pendapat peneliti selama melakukan pengamatan, Ustadzah DR selaku guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah lebih dari 3 tahun menerapkan metode Ummi berbantu alat peraga serta sudah melakukan sertifikasi guru Al-Qur'an di lembaga Ummi Daerah Bogor juga mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Selama menggunakan alat peraga memiliki manfaat peserta didik lebih berfokus karena belajar hanya dari satu sumber. Peserta didik juga lebih memahami materi karena materi sudah jelas terlihat didepan dibanding jika guru hanya melakukan *talqin* tanpa ada tulisannya. Memang setiap kelas dan setiap anak mempunyai capaian bacaan jilid Ummi yang berbeda, jika menggunakan alat peraga maka satu ilmu untuk bersama-sama dan hal ini bermanfaat menurut saya karena yang sudah selesai Ummi jilid 6 atau sudah ditahap Al-Qur'an maka peserta didik tersebut bisa mengulang dan *muroja'ah* kembali materi yang sudah dipelajari. Sedangkan bagi yang belum, bisa mengetahui materi baru, maka bagi semua peserta didik alat peraga sangat bermanfaat. Keterampilan peserta didik juga meningkat dan membantu saya karena peserta didik lebih fokus dan mengetahui contohnya. (wawancara langsung, 6 Mei 2024 pukul 11.23)

Selaras dengan Ustadzah DR, partisipan AY mengemukakan pendapat tentang alat peraga dari metode Ummi yaitu:

Alat peraga bermanfaat karena bisa membantu sampai membaca Al-Qur'an tetapi saya lebih menyukai saat mempelajari Ummi dari buku karena bisa dikoreksi langsung oleh ustadzah. (wawancara langsung, 29 April 2024 pukul 10.42)

Jika AY mempunyai pendapat lebih menyukai belajar dari buku, maka berikut adalah pendapat dari HF tentang manfaat alat peraga dari metode Ummi:

Pembelajaran menjadi mudah saat menggunakan alat peraga dan bisa membantu supaya bisa membaca Al-Qur'an. (wawancara langsung, 29 April 2024 pukul 10.47)

Setelah AY dan HF, maka VL berpendapat manfaat alat peraga metode Ummi adalah:

Penjelasan ustadzah menjadi mudah dipahami karena ustadzah memberikan contoh secara langsung disaat teman-teman menyimak mendengarkan ustadzah. Dan membuat menjadi paham tentang tajwid dan *makhorijul* huruf. (wawancara langsung, 29 April 2024 pukul 10.50)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa alat peraga dari metode Ummi memiliki manfaat selama pembelajaran membaca Al-Qur'an. Manfaat yang didapatkan salah satunya adalah bagi peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka materi yang dipelajari melalui alat peraga menjadi *muroja'ah*, sedangkan bagi peserta didik yang belum mengetahui menjadi memahami ilmu baru tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Alat peraga pada metode Ummi memiliki ciri khas dengan cetakan buku besar dengan bantuan besi yang bertujuan agar peserta didik bisa melihatnya dengan jelas. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dwiyono dan Kristiono menjelaskan bahwa alat peraga ialah alat bantu untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga dapat lebih mudah dipahami (Dwiyono & Kristiono, 2021). Pada penelitian ini menemukan manfaat penggunaan alat peraga dari metode Ummi, yaitu:

a. Memahami materi yang disampaikan secara bersamaan tidak secara individu

b. Mendengar dan melihat materi menjadi lebih cepat dipahami karena saat guru memberikan contoh peserta didik melihat bacaannya pada alat peraga berbeda dengan metode *talqin* yang hanya mengandalkan pendengaran

c. Peserta didik lebih fokus karena hanya bersumber pada satu alat peraga

- d. Bagi yang sudah mencapai target bisa muroja'ah atau mengulang materi yang bertujuan agar mengingat kembali materi yang telah dipelajari
- e. Bagi yang belum mencapai target bisa mendapatkan ilmu atau materi baru melalui alat peraga
- f. Peserta didik bisa memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul* huruf
- g. Guru dapat melakukan evaluasi dari pemahaman peserta didik tentang materi pada alat peraga di metode Ummi
- h. Peserta didik yang mengalami kesalahan membaca dapat dikoreksi langsung sedangkan peserta didik lainnya mendengarkan koreksi dari guru
- i. Peserta didik dapat saling mengoreksi bacaan jika ada kesalahan
- j. Dapat mengulang materi di rumah secara individu yang telah dipelajari di sekolah menggunakan alat peraga metode Ummi karena persamaannya isi buku jilid Ummi pada alat peraga metode Ummi

Alat peraga pada metode Ummi juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat milik Sasongko dkk tentang alat peraga visual dapat memengaruhi aspek perkembangan peserta didik, termasuk kognitif, seni, bahasa, keterampilan motorik fisik, perkembangan literasi awal, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik (Sasongko et al., 2023). Pembelajaran yang menggunakan alat peraga dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi. Selaras dengan pendapat Jonimar yang mendefinisikan alat peraga sebagai benda yang digunakan untuk memperagakan konsep, fakta, atau prinsip tertentu agar tampak lebih konkret (Jonimar, 2020).

Salah satu manfaat yang didapat adalah peserta didik dapat mengulang materi di rumah yang dipelajari di sekolah menggunakan alat peraga metode Ummi karena persamaannya isi buku jilid Ummi pada alat peraga metode Ummi. Hal ini bertolak belakang dengan penjelasan Mahrizki dkk yaitu lebih banyak orang tua yang tidak memahami materi sehingga pembelajaran tidak ada pengulangan di rumah (Mahrizki et al., 2022). Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang melakukan pengulangan pembelajaran materi Ummi berbantu alat peraga di rumah.

Karena peserta didik memahami dan mendengarkan pembelajaran dengan seksama selama pembelajaran berlangsung di sekolah sehingga bisa melakukan pembelajaran di rumah tanpa bantuan orangtua.



KESIMPULAN

Manfaat penggunaan alat peraga dari metode Ummi yang ditemukan diantaranya: *Pertama*, memahami materi yang disampaikan secara bersamaan tidak secara individu. *Kedua*, mendengar dan melihat materi menjadi lebih cepat dipahami karena saat guru memberikan contoh peserta didik melihat bacaannya pada alat peraga berbeda dengan metode *talqin* yang hanya mengandalkan pendengaran. *Ketiga*, peserta didik lebih fokus karena hanya bersumber pada satu alat peraga. *Keempat*, bagi yang sudah mencapai target bisa muroja'ah atau mengulang materi yang bertujuan agar mengingat kembali materi yang telah dipelajari. *Kelima*, bagi yang belum mencapai target bisa mendapatkan ilmu atau materi baru melalui alat peraga. *Keenam*, peserta didik bisa memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul* huruf. *Ketujuh*, guru dapat melakukan evaluasi dari pemahaman peserta didik tentang materi pada alat peraga di metode Ummi. *Kedelapan*, peserta didik yang mengalami kesalahan membaca dapat dikoreksi langsung sedangkan peserta didik lainnya mendengarkan koreksi dari guru. *Kesembilan*, peserta didik dapat saling mengoreksi bacaan jika ada kesalahan. *Kesepuluh*, dapat mengulang materi di rumah secara individu yang

telah dipelajari di sekolah menggunakan alat peraga metode Ummi karena persamaannya isi buku jilid Ummi pada alat peraga metode Ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I., Hafiz, H. A., & Hikmah, N. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*.
- Astuti. (2019). *Pemanfaatan Media Peraga dan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri*.
- Darmalaksana, W. (2020). *jurnal Metode Penelitian Kualitatif studi pustaka dan lapangan*.
- Duri, A. (2023). *AL-MUMTAZ Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Kelas Vidi Sds AL-MUMTAZ*. 4(2), 60–79.
- Dwiyono, & Kristiono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa-Siswi Paud Kristen Se-Kabupaten Banyumas. *Jurnal Shema*, 1(1), 1–12.
- Fadhiilah, A., & Basuki, D. D. (2023). *Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibinong*. 5(2), 148–159. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1028>
- Hayati, E. R. (2019). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul'Uluum. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 65. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47916/1/ELMIA_NI_RAHMAH_HAYATI-FITK.pdf
- Jonimar, J. (2020). Pemanfaatan alat peraga IPA untuk meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(2), 69–84. <https://siducat.org/index.php/isej/article/download/45/36>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mahrizki, F., Elfiadi, & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>
- Mujahidah, F. (2020). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan). *Skripsi*, 20.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>

- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Sasongko, M. N., Wijayanti, W., & Sudjito. (2023). *Tekad : Teknik Mengabdi Alat Peraga Pendidikan untuk Pengembangan Pendidikan Anak di PAUD Al- Qur ' an Baiturrahman Kota Malang Educational Teaching Tools for the Development of Children ' s Education in PAUD Al-Qur ' an Baiturrahman City of Malang*. 02(01), 32–39.
- Susanta, A., Susanto, E., & Rusdi, R. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika kreatif berbahan kertas bekas untuk Guru MI Humairah Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13089>
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*